

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1997 Asia mengalami krisis moneter, termasuk Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda negara-negara tersebut (Indaryanto, 2004). Terjadinya krisis ekonomi berisiko tinggi menimbulkan krisis dimensi sebagaimana pernah terjadi di tahun 1997. Risiko ini ditengarai karena ketidakefektifan perusahaan-perusahaan Indonesia dalam penerapan GCG (Warsono dan Amalia, 2009). Menghangatnya GCG sejak tahun tersebut sejalan dengan kebutuhan sistem perekonomian untuk menanggapi banyaknya kebangkrutan pada beberapa perusahaan papan atas (Syakhroza, 2003).

Definisi *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Dunia dalam Effendi (2017) adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan.

Praktik GCG merupakan salah satu alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satunya praktik GCG adalah komite audit yang berfungsi untuk mengawasi kualitas laporan keuangan. GCG menjadi faktor penting bagi nilai perusahaan sebagai alat kontrol untuk menjaga keseimbangan antara kewajiban dan hak bagi pemegang saham, manager, kreditur, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* (Mukhtaruddin et al. 2014). GCG merupakan faktor dalam menetapkan kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Tata kelola yang baik pada suatu perusahaan akan berdampak positif terhadap kinerja suatu perusahaan yang akan menaikkan nilai perusahaan. Perusahaan menerapkan sistem GCG supaya kinerja perusahaan mengalami peningkatan lebih baik, yang selanjutnya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Carningsih 2009).

Menurut Gitman (1994) sumber dana eksternal, adalah dana yang diperoleh dari luar perusahaan, yang berasal dari pinjaman dan penjualan saham biasa, serta preferen atau dengan kata lain dana eksternal berasal dari utang jangka panjang, utang jangka pendek, penjualan obligasi, saham biasa, serta preferen.

Jumlah biaya yang dikeluarkan dan nilai perusahaan merupakan kebijakan perusahaan dalam menerapkan struktur modal. Keputusan pendanaan dapat berupa pendanaan eksternal dan pendanaan internal. Pendanaan eksternal dilakukan melalui peminjaman hutang namun hal itu

akan meningkatkan biaya modal dan biaya bunga yang harus dibayarkan ke kreditor (Firnanti, 2011).

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham & Houston, 2006).

Moniaga (2013) menyatakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang memiliki hubungan terhadap harga saham. Harga saham yang tinggi merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional dengan baik, semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Naik turunnya harga saham tergantung dari kualitas laporan keuangan perusahaan yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasinya pada perusahaan.

Kebutuhan pembiayaan eksternal mempunyai pengaruh besar terhadap tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Chen et al. (2010), dalam penelitiannya menekankan dampak kebutuhan pembiayaan eksternal, karena ini berkaitan langsung dengan pemegang saham luar. Hal tersebut kemudian menghasilkan penelitian bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik tata kelola perusahaan begitu juga sebaliknya, dan kebutuhan

pembiayaan eksternal memperkuat pengaruh kualitas praktik tata kelola perusahaan pada nilai perusahaan.

Basil Al-Najjar Dana Al-Najjar (2017) menemukan hubungan positif antara kebutuhan pembiayaan eksternal dan nilai perusahaan. Chen et al. (2010) menggunakan indeks Gompers et al. (2003) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Mengenai hubungan antara kebutuhan akan pembiayaan eksternal, nilai perusahaan, dan tata kelola perusahaan, dikatakan bahwa tingkat pembiayaan luar yang tinggi meningkatkan struktur tata kelola perusahaan perusahaan.

Onasis dan Robin (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan direksi, dewan independen, komite audit, rapat komite audit, *leverage*, dan ROA terhadap nilai perusahaan. Menurut Susanty dan Yohendra (2019) menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif hubungan, sedangkan rasio pengembalian terhadap modal dan dividen pembayaran berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif hubungan. Selain itu, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan

sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan semakin makmur pemilik. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Chen et al., (2010) berpendapat bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, dan akibatnya, tingkat penjualan yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian telah menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, lebih khusus lagi, faktor-faktor tingkat perusahaan. Faktor-faktor tersebut termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, hutang dan peluang investasi. Hubungan negatif antara ukuran dan leverage pada nilai perusahaan, dengan alasan bahwa utang perusahaan kurang meningkatkan kinerja perusahaan (Agrawal dan Knoeber, 1996).

Struktur kepemilikan juga memiliki pengaruh penting pada nilai perusahaan. Masalah keagenan muncul ketika manajer yang mengelola perusahaan mengejar kepentingannya sendiri dan dalam keputusannya dikatakan demi kepentingan para pemegang saham tapi tidak demikian. Namun, perusahaan dapat mengurangi masalah tersebut dengan meningkatkan hak pemegang saham karena mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengendalikan manajemen dan, karenanya, mengalihkan kepentingan manajer yang mengejar kepentingan sendiri. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasil dari pemantauan kuat pemegang saham atas manajer (Basil Al-Najjar Dana Al-Najjar, 2017).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *consumer good* (barang konsumsi). Perusahaan *consumer good* adalah perusahaan yang menyediakan barang yang banyak digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Karakteristik dari perusahaan yang tergabung ke dalam sektor *consumer good* ini, memiliki tingkat persaingan antar perusahaan yang cukup tinggi khususnya dalam memasarkan produknya kepada konsumen. Hal ini membuat perusahaan dituntut untuk dapat terus meningkatkan daya saingnya agar selalu unggul dari kompetitor. Perusahaan pada sektor *consumer good*, menjadi salah satu pilihan utama bagi investor sehingga investor memiliki fokus yang lebih terhadap perusahaan *consumer good* karena setiap permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini, seperti penurunan penjualan, penurunan kualitas produk, kekurangan persediaan, permasalahan limbah (waste) dan lainnya dapat mempengaruhi perubahan harga saham perusahaan (Benhardy, 2018).

Berdasarkan uraian diatas penulis kemudian mengambil topik mengenai “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PEMBIAYAAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Consumer Good* Tahun 2014-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah hubungan antara pembiayaan eksternal dengan nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada :

1. Perusahaan manufaktur sub *consumer goods go public*.
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. *Good Corporate Governane* diukur dengan indeks *corporate governance*.
4. Pembiayaan eksternal diukur dengan rasio pertumbuhan berkelanjutan yang dikembangkan oleh Chen et al. (2010).
5. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara indeks tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.
2. Mengetahui hubungan antara pembiayaan eksternal dengan nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastinya akan memberikan manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca. Manfaat itu antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* yang diproksikan ke dalam Indeks GCG yang dikembangkan oleh CGPI.

2. Bagi Akademis

Memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi yang berkaitan dengan Pembiayaan Eksternal, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.

3. Bagi Investor

Secara tidak langsung membantu para investor dalam mengambil keputusan dengan memberikan gambaran mengenai Pembiayaan Eksternal, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disajikan lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan satu bab dengan bab lainnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan atau kerangka penulisan skripsi yang merupakan bagian yang mencakup

uraian singkat dan yang dibahas setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai keadaan dan cakupan penelitian seperti : jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan instrument penelitian kuesioner yang digunakan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel, perhitungan dan analisis serta pembahasan untuk menjawab masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan apa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan penelitian dan juga saran berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penelitian dalam melakukan yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya.